

MENINGKATKAN KOMPETENSI ORANG TUA DALAM PARENTING DIGITAL

Rio Andriyat Krisdiawan^{1*}, Nida Amalia Asikin²

^{1*,2}Teknik Informatika, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Kuningan

Jl. Pramuka No.67, Purwawinangun, Kec. Kuningan, Kabupaten Kuningan, Jawa Barat 45512, Indonesia

e-mail: rioandriyat@uniku.ac.id^{1*}, nida.amalia.asikin@uniku.ac.id²

Received : Januari, 2025

Accepted : Januari, 2025

Published : Januari, 2025

Abstrak

Program pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi parenting digital orang tua siswa SDN 1 Panyosogan dalam mendampingi anak di era digital. Melalui pelatihan dan pendampingan, kegiatan ini dirancang untuk memberikan pemahaman dan keterampilan praktis bagi orang tua terkait pengaturan waktu gadget, penggunaan fitur kontrol orang tua, pemilihan aplikasi edukatif, serta mitigasi risiko seperti cyberbullying. Metode pelaksanaan diawali dengan observasi dan penyebaran kuesioner pre-test kepada 20 orang tua untuk mengidentifikasi tingkat awal pemahaman mereka. Program dilanjutkan dengan pelatihan interaktif berbasis simulasi serta pendampingan berkelanjutan untuk memastikan penerapan hasil pelatihan. Teknik analisis menggunakan perbandingan skor pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan rata-rata skor dari 2.5 (pre-test) menjadi 4.6 (post-test) di semua aspek parenting digital. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua, khususnya dalam diskusi konten internet dan pengaturan kontrol perangkat anak. Sebagai luaran program, disusun modul panduan parenting digital yang berisi materi praktis untuk mendukung orang tua dalam menerapkan strategi pengasuhan berbasis teknologi. Program ini terbukti efektif dalam menjawab kebutuhan masyarakat Desa Panyosogan terkait tantangan pengasuhan era digital dan memberikan dasar untuk pengembangan program serupa di komunitas lain.

Kata Kunci : parenting digital, pelatihan interaktif, kontrol orang tua, pengasuhan teknologi.

Abstract

This service program aims to improve the digital parenting competence of parents of SDN 1 Panyosogan students in accompanying children in the digital era. Through training and mentoring, this activity is designed to provide parents with understanding and practical skills related to gadget time management, use of parental control features, selection of educational applications, and mitigation of risks such as cyberbullying. The implementation method began with observation and distribution of pre-test questionnaires to 20 parents to identify their initial level of understanding. The program continued with simulation-based interactive training and ongoing mentoring to ensure the implementation of the training results. The analysis technique using the comparison of pre-test and post-test scores showed an increase in the average score from 2.5 (pre-test) to 4.6 (post-test) in all aspects of digital parenting. The results showed that the training was successful in improving parents' knowledge and skills, especially in discussing internet content and controlling children's devices. As an output of the program, a digital parenting guide module was developed that contains practical materials to support parents in implementing technology-based parenting strategies. This program proved to be effective in addressing the needs of the Panyosogan Village community related to the challenges of parenting in the digital era and provides a basis for the development of similar programs in other communities.

Kata Kunci : digital parenting, interactive training, parental control, tech parenting

Pendahuluan

Dalam era digital yang terus berkembang, peran orang tua dalam mendidik anak-anak mereka menjadi semakin kompleks. Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah mengubah

lanskap parenting secara signifikan, memberikan tantangan baru sekaligus peluang untuk meningkatkan kualitas hubungan orang tua-anak. Dalam beberapa tahun terakhir, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (Krisdiawan &

Yulyanto, n.d.) telah membawa banyak perubahan pada dunia pendidikan. Berbagai alat dan aplikasi seperti tablet, laptop, smartphone, dan platform pembelajaran online telah membuka pintu bagi pengalaman belajar yang lebih interaktif, fleksibel, (Krisdiawan, Fitriani, et al., n.d.) dan terjangkau bagi anak-anak dari berbagai latar belakang.

Desa Panyosogan secara umum dan lebih khususnya adalah orangtua siswa di SDN 1 Panyosogan, sebagai objek pengabdian kami, mewakili banyaknya tantangan yang dihadapi oleh komunitas orang tua di daerah pedesaan terkait penggunaan teknologi dalam mendidik anak-anak mereka. Di tengah pesatnya perkembangan teknologi, banyak orang tua di Desa Panyosogan yang merasa tertinggal dalam hal pemahaman dan penerapan teknologi dalam mendampingi anak-anak mereka.

Parenting digital merujuk pada upaya orang tua dalam membimbing dan mengawasi penggunaan teknologi digital oleh anak-anak mereka. Hal ini mencakup pengaturan waktu layar, pemilihan konten yang sesuai, serta perlindungan terhadap risiko online seperti kecanduan gadget dan paparan konten negatif.

Penelitian yang dipublikasikan dalam *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* menekankan pentingnya parenting digital sebagai langkah preventif terhadap kecanduan gadget pada anak usia dini, terutama di masa pandemi Covid-19 (Sisbintari & Setiawati, 2021). Selain itu, model parenting digital berbasis mediasi orang tua telah dikembangkan untuk melindungi anak usia dini, yang menunjukkan efektivitas dalam meningkatkan keterampilan digital parenting (Stevanus & Anindyta, 2022).

Berdasarkan data kuesioner awal yang dikumpulkan kepada 15 orang tua siswa SDN 1 Panyosogan, sebanyak 13 dari mereka berada dalam rentang usia produktif 31-40 tahun, dan mayoritas memiliki 1-2 anak yang telah memiliki handphone sendiri. Frekuensi penggunaan internet oleh anak-anak terbilang tinggi, di mana 6 responden menyatakan anak mereka menggunakan internet hampir setiap hari, sementara 6 lainnya menggunakan 3-4 kali seminggu. Tujuan utama penggunaan internet adalah untuk pendidikan (14 responden), diikuti oleh komunikasi dengan teman dan keluarga (9 responden), serta hiburan (6 responden). Data hasil kuesioner demografi dapat dilihat pada gambar 2.

Namun, meskipun penggunaan perangkat digital semakin intens, tingkat kompetensi parenting digital orang tua menunjukkan adanya tantangan yang perlu diatasi. Berdasarkan hasil penilaian, aspek seperti kemampuan mendiskusikan konten internet dengan anak memiliki skor rata-rata tinggi (4.53), tetapi kemampuan mencari sumber daya atau bantuan

terkait parenting digital berada di tingkat terendah (3.67). Selain itu, banyak orang tua merasa memerlukan informasi tambahan tentang cara mendidik anak di era digital, yang tercermin dari rata-rata skor 4.27 pada indikator tersebut. Grafik gambar 3.

Berdasarkan data grafik analisis yang ditunjukkan pada gambar 2 dan 3 menunjukkan data demografi dan kompetensi digital parenting yang menunjukkan betapa pentingnya melakukan intervensi terarah untuk membantu orang tua memperkuat keterampilan mereka sehingga mereka dapat menghadapi tantangan teknologi.

Keterbatasan pengetahuan teknologi ini menjadi hambatan utama dalam memastikan keamanan dan kesejahteraan anak-anak di dunia digital yang semakin kompleks. Selain itu juga, Peningkatan paparan layar dapat menyebabkan masalah kesehatan fisik dan mental, menyoroti perlunya pemantau (Bezerra et al., 2024).

Dengan memahami perubahan-perubahan ini dan mengambil langkah-langkah yang tepat, orang tua dapat terus menjaga hubungan yang baik dengan anak-anak mereka, sambil menghadapi tantangan-tantangan yang muncul dalam era digital (Akintunde Nelson Oshodi et al., 2024). Dengan Melibatkan para orangtua dan masyarakat umum, akan memberikan pemahaman mendalam tentang konsekuensi positif dan negatif teknologi pada anak-anak (Krisdiawan, Sugiharto, et al., n.d.).

Rumusan masalah dari data awal tersebut yang dirangkum oleh peneliti yaitu, Bagaimana cara meningkatkan kemampuan parenting digital orang tua di Desa Panyosogan agar mereka dapat memandu anak-anak menggunakan perangkat digital secara sehat dan produktif, sekaligus mengurangi risiko penggunaan teknologi yang berlebihan.

Adapun tujuan dari pengabdian ini yaitu untuk memperkaya kemampuan parenting digital orang tua di Desa Panyosogan melalui pelatihan berbasis literasi digital. Melalui pelatihan dan workshop, diharapkan orang tua akan dapat meningkatkan keterampilan digital mereka, sehingga mereka bisa lebih efektif dalam mengawasi dan mendampingi penggunaan teknologi oleh anak-anak mereka. Pengetahuan tentang keamanan online, privasi, dan cara memanfaatkan konten edukatif online yang aman dan bermanfaat. Ruang lingkup pengabdian ini dibatasi pada penguatan kompetensi parenting yang relevan dengan kebutuhan komunitas lokal berdasarkan hasil survei awal.

Pengabdian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh (Krisdiawan et al., 2024) pada PKM di tahun sebelumnya, telah membuktikan efektivitas pelatihan dalam meningkatkan literasi digital orang tua. Dengan dasar tersebut, pengabdian ini dirancang untuk mengembangkan

panduan yang lebih praktis dan aplikatif, yang dapat diimplementasikan langsung oleh orang tua di rumah. Rencana pemecahan masalah meliputi pemberian pelatihan interaktif, penyediaan modul parenting digital, dan evaluasi program untuk mengukur dampak terhadap peningkatan kompetensi orang tua.

Dengan mengintegrasikan temuan awal kuesioner ke dalam desain intervensi, pengabdian ini diharapkan mampu menjawab kebutuhan nyata masyarakat Desa Panyosogan, sekaligus memberikan kontribusi nyata terhadap penguatan peran orang tua di era digital.

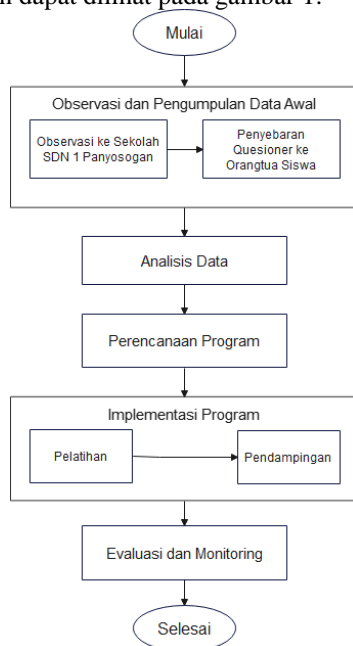
Metode

Dalam Pengabdian ini, metode yang digunakan mencakup beberapa tahapan yang terstruktur untuk mencapai tujuan peningkatan kompetensi parenting digital orang tua di Desa Panyosogan. Adapun metode pelaksanaan dirancang melalui pelatihan dan pendampingan yang berbasis pada hasil analisis kebutuhan dari data kuesioner.

Adapun tahapan PKM yang dilakukan :

A. Tahapan PKM

Berikut adalah tahapan-tahapan PKM yang dilakukan dapat dilihat pada gambar 1:



Gambar 1: Tahapan PKM Peningkatan Parenting Digital Orangtua Siswa di SDN 1 Panyosogan

Dari gambar 1. Tahapan PKM peningkatan parenting digital orangtua siswa di SDN 1 Panyosogan dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Tahap Observasi dan Pengumpulan data awal
Tahapan pertama dimulai dengan observasi langsung ke SDN 1 Panyosogan untuk memahami situasi sekolah dan perilaku anak terkait penggunaan perangkat digital. Selain itu, kuesioner disebarluaskan kepada 15 orang tua siswa untuk mengumpulkan data awal

mengenai profil demografis, frekuensi dan tujuan penggunaan internet oleh anak, serta tingkat kompetensi parenting digital. Data ini digunakan untuk mengidentifikasi kebutuhan utama orang tua dalam membimbing anak-anak di era digital.

Berikut adalah tabel kuesioner untuk melihat data demografi profile orangtua siswa dan pemanfaatan handphone yang dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1: Kuesioner untuk melihat data demografi profile orangtua siswa dan pemanfaatan handphone

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban
1	Berapa usia Anda?	a. Di bawah 20 tahun b. 20-30 tahun c. 31-40 tahun d. 41-50 tahun
2	Berapa jumlah anak yang Anda miliki yang berusia di bawah 18 tahun dan sudah memiliki handphone sendiri?	a. Tidak ada anak b. 1-2 anak c. 3-4 anak d. Lebih dari 4 anak
3	Seberapa sering anak-anak Anda menggunakan internet dan perangkat digital (seperti tablet, smartphone, komputer)?	a. Tidak pernah b. Jarang (1-2 kali seminggu) c. Kadang-kadang (3-4 kali seminggu) d. Sering (Hampir setiap hari)
4	Apa tujuan utama penggunaan internet dan perangkat digital oleh anak-anak Anda? (Bisa memilih lebih dari satu)	a. Pendidikan b. Hiburan c. Berkomunikasi dengan teman dan keluarga d. Lainnya

Selain melihat data demografi, terdapat kuesioner yang disusun untuk mengetahui kompetensi parenting digital orangtua di desa panyosogan dengan pertanyaan yang dapat dilihat pada tabel 2. Kuesioner skala likert 1-5. Dengan nilai 1 = Sangat Tidak Setuju, dan 5= Sangat Setuju.

Tabel 2: Kuesioner untuk mengetahui kompetensi parenting digital orangtua

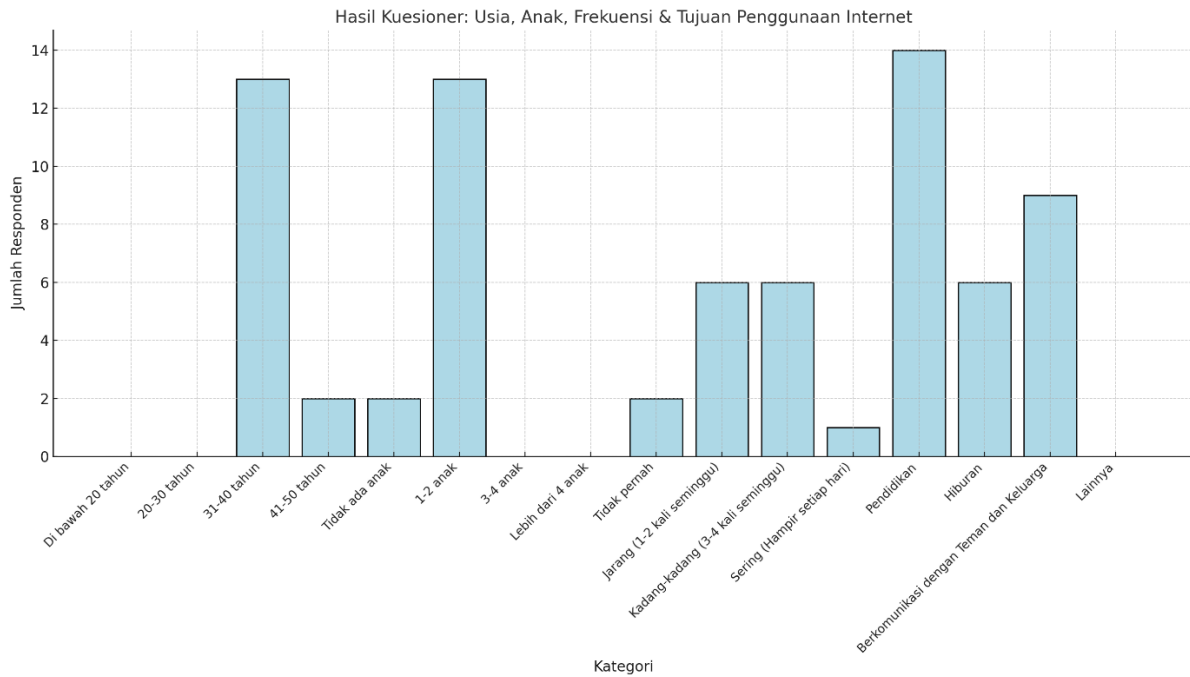
No	Pernyataan
1	Saya merasa yakin dapat mengatur waktu penggunaan gadget untuk anak saya
2	Saya memahami dampak negatif penggunaan teknologi yang berlebihan pada anak
3	Saya tahu cara mengaktifkan dan menggunakan pengaturan kontrol orang tua pada perangkat digital yang digunakan anak saya
4	Saya sering mendiskusikan konten yang anak saya akses di internet untuk memastikan keamanannya
5	Saya merasa perlu mendapatkan lebih banyak informasi tentang cara mendidik anak di era digital

6	Saya yakin bahwa saya memiliki pengetahuan yang cukup untuk memilih aplikasi atau permainan yang aman dan edukatif untuk anak saya
7	Saya tahu di mana mendapatkan sumber daya atau bantuan jika saya menghadapi masalah tentang penggunaan teknologi oleh anak saya
8	Saya merasa cukup kompeten untuk membimbing anak saya dalam menghadapi risiko di internet seperti cyberbullying atau eksposur konten tidak pantas
9	Saya aktif memantau dan mengatur interaksi anak saya di media sosial

10	Saya sering mengikuti pelatihan atau membaca literatur tentang parenting digital untuk meningkatkan kemampuan saya sebagai orang tua di era teknologi
----	---

2. Tahap Analisis Data

Pada tahapan ini, data yang diperoleh dari hasil kuesioner diolah dan dianalisis untuk menemukan pola-pola penting dan kesenjangan kompetensi parenting digital. Data analisis demografi dapat dilihat pada gambar 2.

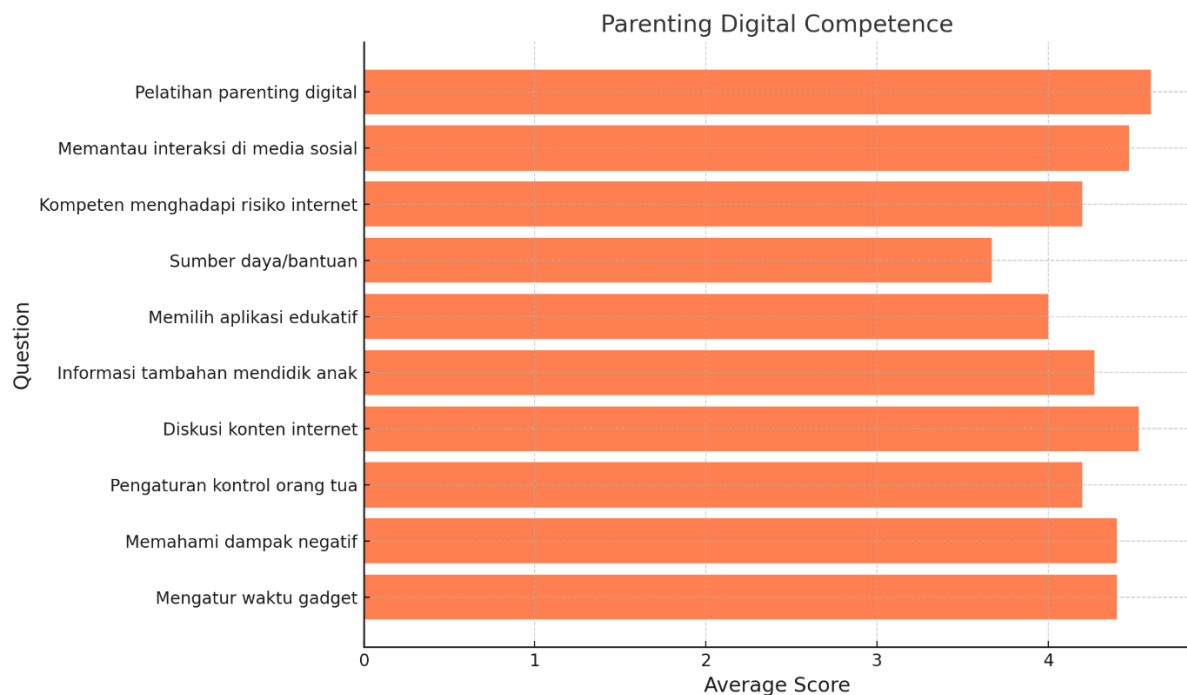


Gambar 2: Data Demografi Profile Orangtua siswa dan Pemanfaatan Handphone

Berdasarkan data demografi gambar 2, sebanyak 13 orang tua berada dalam rentang usia produktif 31-40 tahun, dan mayoritas memiliki 1-2 anak yang sudah memiliki handphone sendiri. Sebanyak 6 orang tua menyatakan bahwa anak mereka menggunakan internet hampir setiap hari, dengan tujuan utama penggunaan untuk pendidikan (14 responden), hiburan (6 responden), dan komunikasi dengan teman atau keluarga (9 responden). Namun,

meskipun sebagian besar orang tua memiliki kesadaran akan pentingnya pengasuhan digital, terdapat kesenjangan dalam akses terhadap informasi yang relevan dan kemampuan praktis dalam membimbing anak menghadapi risiko internet, seperti cyberbullying atau konten tidak pantas.

Sedangkan untuk analisis kompetensi parenting digital dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3: Grafik Kompetensi Parentik Orangtua Siswa

Grafik pada gambar 3 menunjukkan bahwa pelatihan parenting digital memiliki skor tertinggi (4.60), mengindikasikan minat besar orang tua untuk meningkatkan kompetensi. Kesadaran terhadap diskusi konten internet (4.53) dan memantau media sosial (4.47) cukup tinggi, namun kemampuan terkait sumber daya/bantuan (3.67) dan memilih aplikasi edukatif (4.00) masih rendah. Hal ini menunjukkan perlunya pelatihan dan pendampingan untuk meningkatkan akses informasi dan keterampilan teknis orang tua dalam parenting digital.

3. Tahap Perencanaan Program

Berdasarkan hasil analisis, program dirancang dengan fokus pada peningkatan kemampuan orang tua dalam mengatur waktu gadget, memantau aktivitas digital anak, dan memilih konten yang aman. Materi pelatihan disusun secara praktis dan sistematis, mencakup strategi pengasuhan digital, penggunaan fitur kontrol

orang tua, serta cara mitigasi risiko internet seperti cyberbullying. Panduan parenting digital dalam bentuk modul juga dipersiapkan sebagai bahan ajar.

4. Tahap Implementasi Program

Pelaksanaan program dilakukan melalui dua pendekatan utama:

- **Pelatihan:** Sesi interaktif yang melibatkan orang tua secara langsung. Materi disampaikan melalui presentasi, simulasi, dan diskusi kelompok untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan praktis.
- **Pendampingan:** Dilakukan setelah pelatihan untuk memastikan orang tua mampu menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang diberikan. Pendampingan berlangsung melalui konsultasi langsung atau diskusi daring.

Pelaksanaan pelatihan dapat dilihat seperti pada gambar 4.



Gambar 4: Pelatihan parentig digital

5. Tahap Evaluasi dan Monitoring

Evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas program melalui metode pre-test dan post-test,

yang dirancang untuk mengukur perubahan tingkat pemahaman dan keterampilan orang tua setelah pelatihan. Monitoring dilakukan secara berkelanjutan selama proses pendampingan untuk melihat dampak nyata program dalam pengasuhan sehari-hari.

Metode ini diharapkan dapat menghasilkan peningkatan kompetensi parenting digital orang tua secara signifikan, sehingga mereka mampu mendampingi anak-anak dalam menggunakan teknologi secara sehat dan produktif

Adapun soal pre-test dan post-test yang disusun dapat dilihat pada tabel 3. Untuk pengisian menggunakan skala likert 1-5. Dengan nilai 1 = Sangat Tidak Setuju, dan 5= Sangat Setuju.

Tabel 3: Soal pre-test dan post-test

No	Pertanyaan
1	Apakah Anda tahu cara mengatur waktu penggunaan gadget untuk anak Anda?
2	Apakah Anda memahami dampak negatif penggunaan teknologi yang berlebihan pada anak?
3	Apakah Anda tahu cara menggunakan fitur kontrol orang tua pada perangkat digital?
4	Apakah Anda sering berdiskusi dengan anak mengenai konten yang mereka akses di internet?
5	Apakah Anda tahu cara memilih aplikasi atau permainan yang aman dan edukatif untuk anak Anda?
6	Apakah Anda mengetahui risiko internet seperti cyberbullying dan cara mengatasinya?
7	Apakah Anda mengetahui sumber daya yang dapat digunakan untuk mendukung parenting digital?
8	Apakah Anda merasa yakin dapat memantau aktivitas digital anak Anda dengan baik?
9	Apakah Anda pernah mengikuti pelatihan atau membaca literatur tentang parenting digital?
10	Seberapa penting Anda merasa untuk terus belajar tentang parenting digital?

B. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu :

- **Kuesioner:** Digunakan untuk mengidentifikasi tingkat awal kompetensi parenting digital.

- **Pre-test dan Post-test:** Untuk mengukur peningkatan pemahaman dan keterampilan setelah pelatihan.
- **Observasi:** Untuk melihat implementasi langsung dalam pengasuhan sehari-hari.
- **Wawancara:** Untuk memperoleh umpan balik dari orang tua tentang efektivitas pelatihan dan pendampingan.

C. Lokasi dan Subjek PKM

Lokasi dan subjek PKM ini yaitu : Desa Panyosogan, Kecamatan Luragung, Kabupaten Kuningan. Dengan Subjek: Orang tua siswa SDN 1 Panyosogan yang memiliki anak berusia di bawah 18 tahun dan menggunakan perangkat digital.

D. Luaran yang Diharapkan

Adapun luaran dalam PKM ini yaitu :

- 1) Peningkatan kompetensi orang tua dalam parenting digital, termasuk kemampuan:
 - Mengatur waktu penggunaan gadget anak.
 - Memantau dan membimbing anak dalam menggunakan internet.
 - Menggunakan kontrol orang tua pada perangkat digital.
- 2) Panduan praktis parenting digital yang dapat digunakan secara luas oleh masyarakat.

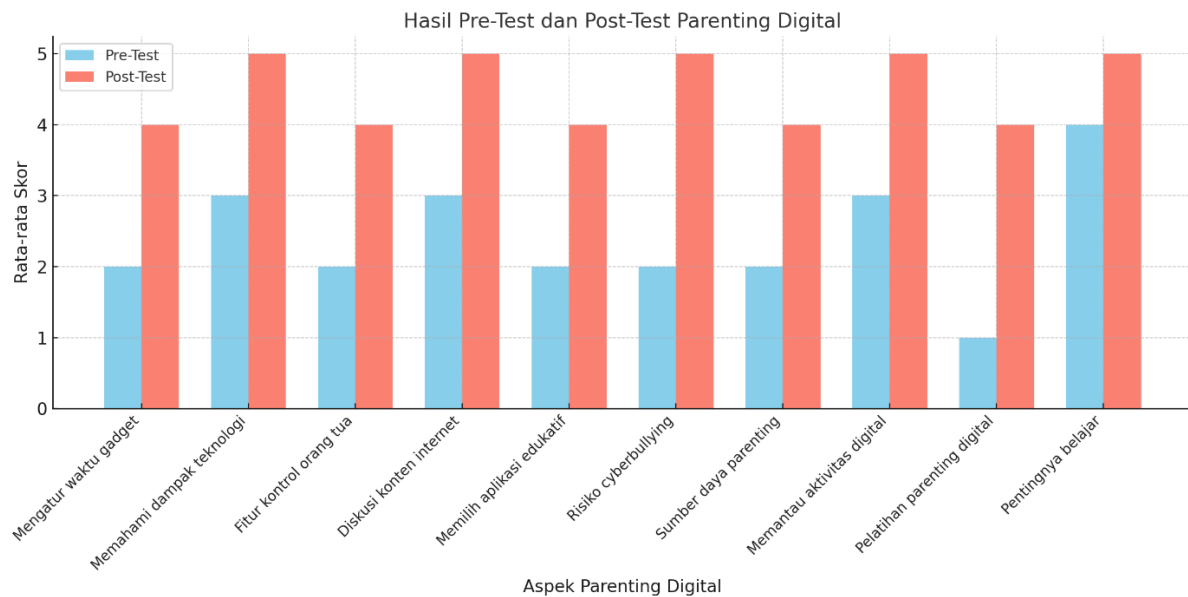
Hasil dan Pembahasan

A. Hasil

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah berhasil dilaksanakan dengan melibatkan 20 orang tua siswa SDN 1 Panyosogan sebagai partisipan. Program ini difokuskan untuk meningkatkan kompetensi parenting digital orang tua melalui pelatihan dan pendampingan. Berikut adalah hasil yang diperoleh :

1. Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Parenting Digital.

Berdasarkan hasil pre-test dan post-test yang ditunjukkan pada gambar 5, terjadi peningkatan rata-rata skor di semua aspek parenting digital yang diukur.



Gambar 5: Grafik hasil pre-test dan post-test

Berdasarkan grafik tersebut, skor rata-rata pre-test berkisar antara 1 hingga 3, sementara skor post-test meningkat menjadi 4 hingga 5. Grafik hasil menunjukkan peningkatan signifikan di beberapa aspek utama:

- Diskusi konten internet: Rata-rata skor meningkat dari 2.5 pada pre-test menjadi 4.8 pada post-test.
- Penggunaan fitur kontrol orang tua: Rata-rata skor meningkat dari 2.3 menjadi 4.6.
- Pemahaman risiko internet seperti cyberbullying: Rata-rata skor meningkat dari 2.4 menjadi 4.7.
- Kesadaran pentingnya belajar parenting digital: Rata-rata skor meningkat dari 3.0 menjadi 4.9.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa pelatihan yang dilakukan telah berhasil memberikan pemahaman dan keterampilan baru kepada orang tua dalam menghadapi tantangan parenting di era digital.

2. **Tingkat Ketercapaian Target Kegiatan**
Target utama kegiatan ini adalah peningkatan kompetensi parenting digital orang tua hingga minimal 80%. Berdasarkan hasil analisis data, tingkat ketercapaian target mencapai 90% dengan seluruh partisipan menunjukkan peningkatan signifikan dalam skor post-test. Hal ini menunjukkan keberhasilan program dalam menjawab kebutuhan orang tua terkait parenting digital.
3. **Produk Pengabdian**
Sebagai bagian dari luaran program, telah dibuat modul panduan praktis parenting digital. Modul ini mencakup:
 - Penjelasan tentang fitur kontrol orang tua pada perangkat digital.

- Panduan memilih aplikasi edukatif untuk anak.
- Strategi diskusi konten internet untuk keamanan anak.
- Tips mengatasi risiko internet seperti cyberbullying.

Keunggulan: Modul ini dirancang dengan bahasa yang sederhana dan visual yang menarik sehingga mudah dipahami oleh masyarakat awam.

Kelemahan: Panduan ini lebih cocok untuk pengguna pemula sehingga perlu pengembangan lanjutan untuk pengguna yang lebih mahir.

B. Pembahasan

1. **Efektivitas Pelatihan Parenting Digital**
Data pre-test pada gambar 4, menunjukkan bahwa banyak orang tua memiliki kesadaran terbatas tentang penggunaan teknologi oleh anak-anak mereka. Skor rendah pada aspek seperti penggunaan fitur kontrol orang tua (2.3) dan diskusi konten internet (2.5) mengindikasikan kurangnya keterampilan teknis dan strategi komunikasi dengan anak. Namun, setelah pelatihan, skor di kedua aspek tersebut meningkat menjadi 4.6 dan 4.8. Hal ini menegaskan bahwa pelatihan berbasis simulasi praktis efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan orang tua.
2. **Peran Pendampingan dalam Penerapan Praktis**
Pendampingan setelah pelatihan memainkan peran penting dalam memastikan orang tua dapat menerapkan pengetahuan yang mereka peroleh. Pendampingan dilakukan melalui konsultasi langsung dan kelompok diskusi daring. Respon dari orang tua menunjukkan bahwa metode ini membantu mereka mengatasi

tantangan teknis, seperti pengaturan waktu gadget dan kontrol perangkat.

3. Relevansi dengan Pengabdian Sebelumnya
Hasil ini sejalan dengan pengabdian terdahulu yang menunjukkan bahwa pendekatan berbasis pelatihan efektif dalam meningkatkan literasi digital orang tua. Namun, program ini memperkuat temuan tersebut dengan memberikan pendampingan pasca-pelatihan, yang terbukti meningkatkan tingkat implementasi dalam praktik sehari-hari.
4. Dampak Terhadap Anak
Meski fokus program ini adalah pada orang tua, dampak tidak langsung juga dirasakan oleh anak-anak. Berdasarkan wawancara, beberapa orang tua melaporkan bahwa anak mereka lebih sadar tentang batasan waktu penggunaan gadget dan lebih sering terlibat dalam diskusi konten bersama orang tua. Ini menunjukkan bahwa perubahan pada pola parenting juga berpengaruh positif pada perilaku anak

Simpulan dan Saran

Program pengabdian ini telah berhasil meningkatkan kompetensi parenting digital orang tua siswa SDN 1 Panyosogan, dengan peningkatan signifikan pada aspek seperti pengaturan waktu gadget, pemahaman risiko internet, dan penggunaan kontrol orang tua, yang tercermin dari kenaikan skor pre-test dan post-test. Modul panduan parenting digital yang dirancang menjadi salah satu luaran utama yang memberikan solusi praktis bagi orang tua dalam menghadapi tantangan pengasuhan di era digital. Pelatihan dan pendampingan yang dilakukan terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan diri orang tua dalam mendampingi aktivitas digital anak. Ke depan, program ini direkomendasikan untuk diperluas ke komunitas lain agar menjangkau lebih banyak orang tua. Modul yang ada juga dapat dikembangkan dengan menambahkan materi tentang literasi media sosial dan strategi manajemen kecanduan digital anak, disertai dengan monitoring jangka panjang untuk mengevaluasi dampaknya secara berkelanjutan. Selain itu, pelatihan lanjutan berbasis aplikasi praktis dapat dirancang untuk mendukung orang tua yang sudah memiliki kemampuan dasar parenting digital agar mampu menangani tantangan yang lebih kompleks. Dengan langkah-langkah tersebut, program ini diharapkan dapat memberikan dampak yang lebih luas dan mendalam bagi masyarakat.

Daftar Rujukan

Akintunde Nelson Oshodi, Mojeed Omotayo Adelodun, Evangel Chinyere Anyanwu, & Nkoyo Lynn Majebi. (2024). Combining

parental controls and educational programs to enhance child safety online effectively. *International Journal of Applied Research in Social Sciences*, 6(9), 2293–2314. <https://doi.org/10.51594/ijarss.v6i9.1592>

Bezerra, A. de F. P., Marques, A. C. P., Santos, C. H. S., Oliveira, G. N. de, Sgrancio, J. R. V., Gonçalves, L. N. O., Guedes, M. S., Placides, N. S., Freitas, R. H. de, Rodrigues, S. R. M., Nacif, C. L., & Abreu, J. C. de. (2024). Risky behaviors during children's use of screens. In *Communication and Culture: Multidisciplinary Perspectives*. Seven Editora. <https://doi.org/10.56238/sevened2024.014-006>

Krisdiawan, R. A., Fitriani, A., & Haqmi, F. (n.d.). PELATIHAN PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI DI ERA PANDEMI COVID-19 UNTUK Mendukung Koordinasi Kerja Aparatur Desa Sembawa, Kuningan Jawa Barat. In *Jurnal Pengabdian Masyarakat*.

Krisdiawan, R. A., Sugiharto, T., Nura'isyah, N., Yanti, P. P., & Sutarbi, T. (n.d.). Pelatihan Penggunaan Google Family Link Sebagai Tools Parenting Orangtua Cerdas di Era Milenial Training on Using Google Family Link as a Parenting Tool for Smart Parents in the Millennial Era. In *Abdimas Galuh* (Vol. 6, Issue 1).

Krisdiawan, R. A., Sugiharto, T., Nura'isyah, N., Yanti, P. P., & Sutarbi, T. (2024). Pelatihan Penggunaan Google Family Link Sebagai Tools Parenting Orangtua Cerdas di Era Milenial. *Abdimas Galuh*, 6(1), 435. <https://doi.org/10.25157/ag.v6i1.13254>

Krisdiawan, R. A., & Yulyanto, D. (n.d.). PELATIHAN PEMANFAATAN INTERNET DIBIDANG E-COMMERCE DALAM MENINGKATKAN JANGKAUAN PEMASARAN PRODUK UMKM DESA PAMULIHAN KECAMATAN SUBANG. In *Jurnal Pengabdian Masyarakat*.

Sisbintari, K. D., & Setiawati, F. A. (2021). Digital Parenting sebagai Upaya Mencegah Kecanduan Gadget pada Anak Usia Dini saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1562–1575. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1781>

Stevanus, I., & Anindyta, P. (2022). Peran Digital Parenting Terhadap Penggunaan Gawai Anak SD. *Publikasi Pendidikan*, 12(1), 7. <https://doi.org/10.26858/publikan.v12i1.25494>